



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA



DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA



*mgmpaismkdiy*



**MODUL AJAR**  
**Pendidikan Agama Islam**  
*& Budi Pekerti*

SMA/SMK

**X**  
GENAP



## MODUL 10

### PERAN TOKOH ULAMA DALAM PENYEBARAN ISLAM DI INDONESIA (METODE DAKWAH ISLAM OLEH WALI SONGO DI TANAH JAWA)



#### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul Ajar ini, maka peserta didik dapat:

- 10.1. menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- 10.2. mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai
- 10.3. meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah adalah perintah Allah Swt.
- 10.4. membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain



#### Pemahaman Bermakna

*"Idzaa shadaqal-'azmu wadhahas-sabiil:* Bila benar kemauannya niscaya terbukalah jalannya."

*"Man Yazro' Yahshud:* Barangsiapa menanam maka ia pula yang akan menuai (memanen) hasilnya."



#### Pertanyaan Pemantik

Tak bisa dibayangkan jika para pendakwah Islam dari Arab menyebarkan agama yang mulia ini dengan frontal tanpa metode atau cara yang bijaksana dan kesabaran. Tentu yang terjadi adalah penolakan bahkan antipati terhadap Islam. Menurut anda mengapa mendakwahkan Islam di tanah jawa pada masa itu harus ber-metode, hati-hati, kreatif, inovatif dan berbekal kesabaran yang tinggi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat? Tulislah pendapat dan analisismu !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



#### Persiapan Pembelajaran

##### Media dan Alat:

1. Video Terkait :
  - <https://www.youtube.com/watch?v=0MjuLsZS7hg&t=28s>
  - <https://www.youtube.com/watch?v=26W9mCuiQ6M>
  - <https://www.youtube.com/watch?v=HbpOy-YqGNU>
  - <https://www.youtube.com/watch?v=ee3jRWrCLOc>
2. Komputer, Laptop atau Hand Phone (HP)
3. Tutorial dalam memanfaatkan Ms. Office untuk membuat Time Line:
  - a). *Excel*( <https://shorturl.at/zOS46> )
  - b). *Word*( <https://shorturl.at/tEMR1> )
4. Alat tulis; bulpen, pensil, penggaris, alat tunjuk
5. Alat Peraga PAI, Buku/Modul Ajar PAI dan BP kelas X Semester Genap



Metode Pembelajaran: *Discovery Learning, Information Search* dan *Time Line*

### MATERI PEMBELAJARAN

#### A. Peran Penting Wali Songo

Merupakan sebuah sikap ahistoris dan mengingkari sejarah, apabila berbicara tentang penyebaran Islam Indonesia, tanpa menyertakan peran Wali Songo di dalamnya. Karena Wali Songo merupakan sekumpulan tokoh penyebar Islam pada perempat akhir abad ke-15 hingga paruh abad ke-16, yang merupakan tonggak terpenting dalam sejarah penyebaran Islam di Jawa dan Nusantara. Mengapa dikatakan sebagai tonggak terpenting sejarah penyebaran Islam? Karena kedatangan saudagar-saudagar muslim sejak tahun 674 M tersebut, ternyata belum diikuti dengan penyebaran Islam secara massif di kalangan penduduk pribumi, hingga munculnya para penyebar Islam di tanah Jawa yang dikenal dengan sebutan Wali Songo, dan jejak sejarahnya pun masih dapat dibuktikan dengan keberadaan makam-makamnya yang sangat dihormati dan dijadikan tujuan peziarahan oleh masyarakat muslim Indonesia yaitu Ziarah Wali Songo.

Para wali telah merumuskan strategi dakwah atau pendekatan yang sistematis, terutama bagaimana mengenalkan Islam pada masyarakat yang memegang teguh kebudayaan Jawa maupun kebudayaan Nusantara yang sudah sangat tua, kuat dan sangat mapan. Para wali memiliki metode yang sangat bijak dalam memperkenalkan Islam yaitu tidak dengan serta merta, tidak juga secara instan, melainkan dengan strategi jangka panjang.

Dalam mengembangkan ajaran Islam di bumi Nusantara para wali memulai dengan beberapa langkah strategis yaitu:

1. *Tadrij* (bertahap), tidak ada ajaran yang diberlakukan secara mendadak, segala sesuatu melalui proses penyesuaian, bahkan sering bertentangan dengan Islam. Misalnya tradisi minum tuak, kepercayaan animisme dan dinamisme, maka secara bertahap, hal tersebut diluruskan oleh para wali dengan metode dakwah yang penuh kelembutan dan kedamaian.
2. *'Adamul Haraj* (tidak menyakiti), para wali tidak menyebarkan ajaran Islam dengan tidak mengusik tradisi asli masyarakat Nusantara, bahkan tidak mengusik agama dan kepercayaan mereka, namun memperkuatnya dengan cara-cara yang islami. Para wali menyadari betul ciri khas Nusantara yang beragam suku, multi etnis, beragam budaya, dan ragam bahasa merupakan anugerah Allah Swt. yang tiada tara. Oleh karena itulah para wali mensyukuri dengan tidak merusak budaya yang telah ada dengan mengatasnamakan Islam, namun justru merawat, memperkaya serta memperkuat budaya Nusantara, agar bisa berdiri sejajar dengan peradaban dunia yang lain.

#### B. Sejarah Dakwah Islam pada masa Wali Songo

Wali Songo bagi masyarakat muslim Indonesia, memiliki makna khusus yang berhubungan dengan keberadaan tokoh-tokoh masyhur di Jawa. Mereka berperan penting dalam upaya dakwah dan perkembangan peradaban Islam pada abad ke-15 dan abad ke-16 Masehi. Dalam buku *Sekitar Wali Songo* yang dituliskan oleh Solichin Salam, Wali Songo berasal dari Wali dan Songo. Kata wali berasal dari bahasa Arab, suatu bentuk singkatan dari kata waliyullah, yang artinya adalah 'orang yang mencintai dan dicintai Allah Swt.' Dan kata songo yang merupakan bahasa Jawa yang berarti 'sembilan' Adapun menurut Prof. K.H. R. Moh. Adnan, kata Wali Songo merupakan perubahan atau kerancuan dalam pengucapan kata sana yang berasal

dari kata tsana (mulia) yang serupa dengan kata terpuji, sehingga menurutnya pengucapan yang benar adalah Wali Sana yang berarti wali-wali yang terpuji.

Sehingga Wali Songo berarti Wali Sembilan yakni sembilan orang terpuji yang dicintai dan mencintai Allah Swt. Sembilan wali tersebut dipandang sebagai mubaligh Islam yang bertugas mendakwahkan Islam di daerah-daerah yang belum memeluk Islam di pulau Jawa.

Dalam berbagai catatan sejarah di Jawa, tokoh-tokoh Wali Songo diasumsikan sebagai tokoh waliyullah sekaligus sebagai waliyul amri, yaitu orang-orang yang dekat dengan Allah Swt., terpelihara dari kemaksiatan (waliyullah) dan juga orang-orang yang memegang kekuasaan atas hukum kaum muslimin, pemimpin, yang berwenang memutuskan dan menentukan perkara di masyarakat, baik dalam hal keduniawian maupun dalam hal keagamaan (waliyul amri).

Adapun gelar Sunan berasal dari kata suhun-kasuhun-sinuhun, yang dalam bahasa Jawa Kuno berarti menghormati, menjunjung tinggi, lazimnya digunakan untuk menyebut guru suci (mursyid thariqah). Sebutan Sunan juga bermakna 'Paduka Yang Mulia' yang merupakan sapaan hormat kepada raja atau tuan puteri. Sebutan Sunan ini pun masih digunakan oleh Raja-raja Mataram Islam termasuk Kerajaan Surakarta saat ini. Begitulah, hampir sebagian besar tokoh Wali Songo ini merupakan penguasa dari wilayah tertentu untuk urusan duniawi, sekaligus merupakan seorang guru suci.

Adapun berkaitan dengan kedudukan dan perannya sebagai waliyullah dan waliyul amri, pada akhirnya tokoh-tokoh Wali Songo cenderung dikultus-individukan oleh masyarakat. Hingga sampai setelah wafatnya pun, makam para Wali Songo masih dijadikan pusat ziarah oleh masyarakat. Bahkan bagi sebagian masyarakat, makam Wali Songo lebih dikesankan sebagai tempat untuk mencari berkah dan keselamatan spiritual yang bersifat mistis.

Wali Songo menjadi tokoh yang sangat penting di kalangan masyarakat muslim Jawa. Hal ini karena ajaran yang mereka bawa merupakan ajaran yang unik, sosoknya yang menjadi teladan dan ramah kepada siapa pun, sehingga mereka mempermudah menyebarkan ajaran Islam di wilayah Nusantara. Adapun wilayah penyebaran Islam yang dilakukan oleh Wali Songo meliputi wilayah Jawa Barat hingga ke Jawa Timur yaitu: Cirebon, Demak, Kudus, Muria, Surabaya, Tuban, Gresik, Lamongan.

Proses Islamisasi Jawa pun berjalan damai, jarang terjadi penolakan, meskipun kadang-kadang terjadi pertentangan kecil yang tidak bisa dikatakan sebagai penolakan atau pemaksaan. Masyarakat di Jawa memeluk Islam, melakukan hijrah dengan suka rela, karena Wali Songo menerapkan dakwah dengan kelembutan dan kedamaian sehingga mudah diterima dengan sangat baik.

Metode yang dipergunakan untuk penyebaran agama Islam di Jawa, dilakukan oleh para wali dengan memanfaatkan budaya lokal yang berkembang saat itu. Seperti halnya wayang, tembang-tembang atau syair Jawa, gamelan atau alat musik Jawa serta upacara-upacara adat yang dipadukan dengan unsur-unsur ajaran Islam. Para wali memasukkan nilai-nilai dan ajaran agama ke dalam berbagai unsur budaya tersebut, sehingga dari yang sebelumnya masih bernuansa ajaran Hindu-Budha, maka terjadilah asimilasi dan akulturasi budaya dengan ajaran Islam yang menghasilkan harmonisasi dan keserasian.

Adapun Sembilan orang wali yang diyakini masyarakat sebagai Wali Songo adalah sebagai berikut:

1. Sunan Gresik
2. Sunan Ampel
3. Sunan Bonang
4. Sunan Drajat
5. Sunan Giri

6. Sunan Kalijaga
7. Sunan Kudus
8. Sunan Muria
9. Sunan Gunung Jati

### C. Profil Wali Songo

Wali Songo berarti kesembilan orang wali. Mereka tidak hidup pada saat yang bersamaan. Namun satu sama lain mempunyai keterkaitan erat bila tidak dalam ikatan darah juga dalam hubungan guru dan murid. Era walisongo adalah era berakhirnya dominasi Hindu Budha dalam budaya Nusantara untuk digantikan dengan Kebudayaan Islam. Mereka adalah simbol penyebaran Islam di Indonesia, khususnya wilayah Jawa.

#### 1. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)

Diperkirakan lahir di Samarkhand, Asia Tengah, pada paruh awal abad 14. Maulana Malik Ibrahim adalah keturunan ke 22 dari Nabi Muhammad saw. Ia disebut juga Sunan Gresik. Ia memiliki 3 istri :

- a. Istri pertama bernama Siti Fatimah binti Ali Nurul Alam Maulana Israil, memiliki 2 anak bernama Maulana Moqfaroh dan Syarifah Sarah,
- b. Istrinya yang kedua bernama Siti Maryam binti Syaikh Subakir, memiliki 4 orang anak yaitu Abdullah, Ibrahim, Abdul Ghafur, dan Ahmad,
- c. Istrinya yang ketiga yakni Wan Jamilah binti Ibrahim Zainuddin Al-Akbar Asmaraqandi dan memiliki 2 orang anak bernama Abbas dan Yusuf.

Maulana Malik Ibrahim umumnya dianggap sebagai wali pertama yang mendakwahkan Islam di Jawa. Ia mengajarkan cara-cara baru bercocok tanam dan banyak merangkul rakyat. Ia membangun pondokan tempat belajar agama di Leran Gresik, dan wafat pada tahun 1419 dimakamkan di Gapura Wetan Gresik Jawa Timur.

#### 2. Sunan Ampel (Raden Ali Rahmad)

Sunan Ampel bernama asli Raden Rahmat, keturunan ke 22 dari Nabi Muhammad saw. Menurut riwayatnya ia adalah putra Ibrahim Zainuddin al Akbar dengan seorang putri Champa yang bernama Dewi Condrowulan. Sunan Ampel umumnya dianggap sebagai sesepuh dari para wali lainnya. Pesantrennya bertempat di Ampel Denta atau Surabaya dan merupakan salah satu pusat penyebaran Agama Islam tertua di Jawa. Wejangan terkenalnya "*Moh Limo*", perilaku kejahatan yang dipandang sebagai penyakit dan musuh masyarakat, arti dari *Moh Limo* (1) *main* (judi), (2) *maling* (mencuri), (3) *madat* (narkoba, minum candu, dll), (4) *Minum* (minuman memabukkan), dan (5) *madon* (main perempuan: berzina, melacur). Pelaku Moh Limo itu dinilai sebagai sampah masyarakat dan dibenci secara umum, hingga julukannya amat buruk, yaitu bajingan-tengik. Beliau wafat tahun 1481 di desa Ampel Surabaya Jawa Timur.

#### 3. Sunan Bonang (Raden Makdum Ibrahim)

Sunan Bonang dilahirkan pada tahun 1465. Dia adalah putra Sunan Ampel dan Nyai Ageng Manila. Sunan Bonang banyak mengubah sastra berbentuk suluk atau tembang tamsil, antara lain Suluk Wijil. Sunan Bonang juga mengubah tembang Tombo Ati yang kini masih sering dinyanyikan orang, yang syairnya adalah sebagai berikut: *Tombo ati, iku limo ing wernane, kaping pisan maca Qur'an lan maknane, kaping pindho, salat wengi lakono, kaping telu wong kang saleh kumpulono. Kaping papat, kudu weteng ingkang luwe, kaping limo dzikir wengi ingkang suwe. Salah sawijine, sopo biso nglakoni, insya Allah, Gusti Allah nyembadani*

Yang artinya adalah sebagai berikut: "*Óbat hati, ada lima perkaranya, yang pertama baca Qur'an dan maknanya, yang kedua salat malam dirikanlah, yang ketiga berkumpul dengan orang saleh. Yang keempat perbanyaklah berpuasa, yang kelima zikir malam perpanjanglah. Salah satunya, jika kita menjalani, moga-moga Gusti Allah mencukupi*".



Demikianlah, Sunan Bonang dikenal sebagai seorang wali yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa, juga merupakan seorang seniman. Tidak ada catatan bahwa Sunan Bonang pernah melakukan pemaksaan dalam penyebaran agama Islam. Dengan dakwah yang simpatik inilah Ajaran Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Beliau wafat pada tahun 1525 M. Dimakamkan di Desa Bonang kabupaten Tuban Jawa Timur.

#### 4. Sunan Dradjad (Raden Qasim)

Sunan Dradjad diperkirakan lahir pada tahun 1470 M. Nama kecilnya adalah Raden Qasim. Ia adalah putra dari Sunan Ampel dan bersaudara dengan Sunan Bonang. Ketika dewasa Sunan Dradjad mendirikan sebuah pesantren dalam duwur di desa Dradjad kabupaten Lamongan Jawa Timur. Sunan Dradjad terkenal dengan dakwah bidang sosial, beliau juga melakukan pengkaderan para da'i yang berdatangan dari Ternate dan Ambon ke pesantren beliau.

Adapun inti dari ajaran Sunan Drajat adalah Catur Piwulang (Empat Pengajaran) yaitu:

- Paring tekan marang wong kang kalunyon lan wuto (memberikan tongkat kepada orang yang kesulitan dan buta)*
- Paring pangan marang wong kang kaliren (memberi makan kepada orang yang kelaparan)*
- Paring sandhang marang wong kang kawudan (memberi pakaian kepada orang yang telanjang)*
- Paring payung marang wong kang kodanan (memberikan payung kepada orang yang kehujanan)*

Pesan *welas asih* dari *catur piwulang* tersebut kepada umat Islam untuk selalu memberikan pertolongan kepada orang yang mengalami kesulitan, tanpa melihat suku, agama, ras atau golongannya. Kapan saja kita melihat orang yang sedang dalam kesulitan baik fisik, sandang, pangan, papan dan kondisi apa pun, maka ringankanlah untuk memberikan pertolongan. Beliau wafat pada abad ke 16 di Sedayu Gresik Jawa Timur.

#### 5. Sunan Giri (Raden Aenuh Yakin atau Raden Paku)

Beliau ahli dalam ilmu fiqih dan ilmu falak serta Tasawwuf. Cara berdakwahnya ialah dengan menciptakan tembang tembang dolanan anak kecil yang bernafas islami. Seperti jemuran, lir-ilir, cublak suweng, pucung, dan gending asmaradana. Beliau mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Pesantren Giri. Wafat pada Tahun 1600 M, dimakamkan di Bukit Giri Gresik, Jawa Timur.

#### 6. Sunan Kalijaga (Raden Said)

Sunan Kalijaga adalah putra dari bupati Tuban Raden Tumenggung Wilwatikta dengan Dewi Nawang Rum. Beliau menyebarkan dakwahnya melalui pendekatan budaya atau kesenian. Contohnya seni ukir, wayang kulit, gamelan dan seni suluk. Dalam pertunjukannya inilah beliau memasukkan pesan spiritual agama Islam sehingga tidak terasa masyarakat sekaligus diperkenalkan dengan syariat dan akhlak yang Islami, sehingga banyak masyarakat yang tertarik dan masuk agama Islam. Beliau wafat pada pertengahan abad ke-15 dan dimakamkan di Kadilangu Demak, Jawa Tengah.

#### 7. Sunan Kudus (Ja'far Sadiq)

Cara berdakwahnya dengan cara mendirikan masjid di daerah Loran, Jawa pada tahun 1549. Metode berdakwahnya adalah dengan melakukan akulturasi budaya masyarakat Hindu dan Budha, bahkan Ketika membangun masjid Kudus, beliau merancangannya dengan menggunakan symbol-simbol fisik perpaduan dua peradaban, seperti terlihat hingga saat ini pada Menara, gerbang dan tempat wudhunya. Hal ini adalah kecerdikan beliau dalam berdakwah dengan pendekatan yang simpatik, halus, sabar dan tidak frontal, sehingga sangat menarik simpati masyarakat yang akhirnya berbondong-bondong dengan kesadaran memeluk agama Islam.

Beliau wafat pada tahun 1550 M (960 H) dan dimakamkan di Komplek Pemakaman Masjid Agung Kudus Jawa Tengah.



#### 8. Sunan Muria (Raden Prawoto)

Sunan Muria mempunyai pendekatan dan metode berdakwah sama dengan cara dakwah Sunan Kalijaga (ayahnya), yakni dengan menggunakan alat musik Jawa (gamelan) dan wayang. Juga dengan membangun pesantren di lereng gunung Muria, dan menciptakan tembang sinom dan kinanthi. Beliau wafat abad ke-16 dan dimakamkan di Bukit Muria Jepara, Jawa Tengah.



#### 9. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)

Beliau berdakwah di Jawa Barat seperti Cirebon, Majalengka, Kuningan, Kawali (Galuh), Sunda Kelapa dan Banten. Sunan Gunung Jati berdakwah dengan cara membuka praktik pengobatan, diplomasi dengan kerajaan lain, dan membangun Masjid Agung Sang Ciptarasa pada tahun 1480, beliau wafat pada tahun 1568 di usia 120 tahun dan dimakamkan di daerah Gunung Jati Desa Astana Cirebon Jawa Barat.

### D. Metode Dakwahnya yang Bijaksana

Sejarah Wali Songo, sangat berkaitan erat dengan catatan penyebaran Islam di Jawa. Kontribusi mereka dalam membentuk masyarakat Islam di Pulau Jawa sangat besar bagi peradaban Islam di Nusantara, yang akhirnya beberapa abad kemudian agama Islam dianut oleh sebagian besar masyarakat Jawa, baik di desa maupun di kota, dari pesisir pantai hingga pegunungan, dan ajaran Islam benar-benar melekat dalam setiap sendi kehidupan masyarakat.

Sejarah Wali Songo, sangat berkaitan erat dengan catatan penyebaran Islam di Jawa. Kontribusi mereka dalam membentuk masyarakat Islam di Pulau Jawa sangat besar bagi peradaban Islam di Nusantara, yang akhirnya beberapa abad kemudian agama Islam dianut oleh sebagian besar masyarakat Jawa, baik di desa maupun di kota, dari pesisir pantai hingga pegunungan, dan ajaran Islam benar-benar melekat dalam setiap sendi kehidupan masyarakat.

Tentu saja selain Wali Songo masih banyak tokoh lain yang berperan, namun peranan mereka sangat dominan dan penting dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa. Sebagai penyebar Islam kepada masyarakat awam yang masih menganut ajaran animisme dan dinamisme, para wali tersebut berusaha dengan berbagai upaya agar masyarakat mengenal Islam.

Mereka memberikan pengajaran, bertindak sebagai guru yang mengajarkan banyak hal tentang Islam kepada murid-muridnya. Pada saat masyarakat yang menjadi muridnya memiliki pertanyaan-pertanyaan, para wali akan memberikan penjelasan dengan rinci dan detail. Para wali juga memberikan teladan langsung, dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam persoalan ibadah. Mereka juga menjadi pemimpin kaum muslimin di wilayah yang mereka tempati. Selain karena mereka memiliki pengikut yang cukup banyak, mereka pun merupakan tokoh dan figur yang disegani oleh masyarakat.

Hampir semua Wali Songo terlibat dalam perkembangan peradaban Islam di Nusantara. Adapun mereka memanfaatkan pesantren, kesenian wayang dan juga pertunjukan-pertunjukan tradisional sebagai media dakwah Islam dengan menyisipkan nilai-nilai Islam ke dalamnya.

Adapun beberapa media dan metode yang digunakan oleh Wali Songo dalam berdakwah tentu tidak semuanya bisa relevan dengan konteks perjuangan dan dakwah Islam pada masa kontemporer saat ini. Namun tentu saja berpijak dari pendekatan dan juga strategi dakwah yang dilakukan oleh para Wali Songo tersebut, dapat diambil pelajaran, bagaimana berdakwah dengan tetap menjunjung nilai-nilai adat, tradisi, kebiasaan dan local wisdom masyarakat setempat, agar dakwah yang dilakukan di era modern seperti saat ini, tetap dapat diterima oleh masyarakat sebagaimana diterimanya cara-cara dakwah Wali Songo pada zamannya.

Berikut ini merupakan beberapa strategi dan metode dakwah yang penuh dengan kedamaian yang ditempuh oleh Wali Songo, yaitu:

#### 1. Ceramah.

Merupakan strategi dakwah yang dilakukan dengan jumlah jamaah yang cukup

banyak. Sampai dengan saat ini, metode ini masih sering dipergunakan oleh para mubaligh, ustadz atau penceramah dalam rangka syiar Islam kepada masyarakat luas.

2. Tanya Jawab.

Diskusi Metode ini tidak saja dilakukan dalam konteks dakwah, namun dalam penyampaian materi di dunia pendidikan pun, masih menggunakan metode ini, karena dirasa masih efektif untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pemikiran orang lain, serta efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai pada seseorang yang terlibat dalam forum diskusi dan tanya jawab tersebut.

Terhadap tokoh-tokoh masyarakat garis keras pun, para wali menerapkan metode diskusi atau musyawarah untuk mencapai sebuah kesepakatan tentang sikap saling toleran dan menghormati satu sama lain dengan baik.

3. Keteladanan.

Wali Songo memberikan teladan yang nyata kepada masyarakat. Seorang tokoh agama dan seorang mubaligh harus mampu memberikan teladan, karena masyarakat akan benar-benar secara suka rela mengikuti ajaran yang dilakukan oleh orang-orang yang berjiwa mulia lahir dan batin, dan layak dijadikan igur panutan oleh mereka.

4. Pendidikan.

Pesantren-pesantren, pengajian dan juga pengajaran yang dilakukan oleh para Wali Songo merupakan lembaga yang produktif untuk melakukan transfer of knowledge dan transfer of value kepada para santri (murid) yang belajar di dalamnya.

5. *Bi'tsah* dan Ekspansi.

Beberapa Wali Songo menempuh strategi mengirimkan utusan kepada beberapa daerah tertentu untuk melakukan ekspansi dan perluasan syiar Islam. Contoh yang dilakukan oleh Sunan Giri yang mengirimkan utusan sekaligus bertindak sebagai juru dakwah keluar Pulau Jawa yaitu Madura, Bawean, Kangean, Ternate dan Tidore. Hal ini semakin menjadikan akselerasi ketersebaran ajaran Islam di Nusantara terjadi dengan lebih cepat.

6. Kesenian.

Kekayaan budaya, bahasa, adat dan kesenian daerah menjadi salah satu metode yang mengalami akulturasi dan asimilasi dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang populer sebagai media dakwah pada masa Wali Songo. Bagaimana para wali menyisipkan ajaran-ajaran Islam pada kesenian wayang yang semula berisi kisah-kisah Maha Bharata dari India, disisipkan kisah-kisah bernuansa Islami, kesenian gamelan dengan gending-gending Jawa yang syairnya digubah sedemikian rupa dengan syair yang berisi syiar Islam, nilai-nilai tauhid, kerelaan menyembah Allah Swt., tidak menyekutukannya dengan menyembah sesuatu selain dari Allah Swt. dan sebagainya. Hal tersebut menjadi sarana dakwah yang efektif karena para wali bisa menyisipkan tuntunan Islam melalui tontonan budaya yang sangat ampuh untuk menarik minat dan perhatian masyarakat untuk lebih memperdalam ajaran Islam.

7. Silaturahmi.

Para Wali Songo tidak jarang melakukan kunjungan dan silaturahmi kepada masyarakat. Menyisipkan pesan damai, ajaran Islam yang penuh dengan kelembutan dan kasih sayang, disampaikan dengan akhlak yang baik dan penuh dengan adab dan sopan santun, sehingga membuat masyarakat menjadi tertarik dan terpesona dengan keindahan ajaran Islam yang dibawa oleh para wali tersebut. Demikianlah, Wali Songo melakukan upaya-upaya dakwah dengan penuh kedamaian. Pendekatan kepada masyarakat pribumi, dilakukan dengan menggunakan akulturasi dan asimilasi budaya Islam dengan budaya lokal. Metode ini merupakan metode yang dikembangkan oleh para sui golongan Sunni yaitu menerapkan ajaran Islam dengan keteladanan yang baik. Adapun aliran teologi yang dianut oleh para Wali Songo merupakan aliran teologi Asy'ariyah dan ajaran suisme mengarah kepada ajaran sufi dari Al-Ghazali.

### E. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji dan menelaah materi strategi dakwah Wali Songo dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa, maka diharapkan peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai dan karakter pelajar Pancasila sebagai berikut :

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Menerapkan strategi dakwah bil lisan, bil hikmah wal mauidlatil hasanah, serta menunjukkan sifat- sifat uswatun hasanah/ keteladanan bagi orang lain	Religius
2	Semangat berdakwah, tetap mengedepankan nilai- nilai kelembutan, keramahan, penuh dengan norma dan sopan santun serta menghindari tindakan kekerasan sebagaimana yang dilakukan oleh para Wali Songo.	Toleran
3	Menghormati semua pemeluk agama dan kepercayaan yang berkembang di sekitar kita, hidup rukun dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan beragam suku bangsa, adat, istiadat dan kebudayaannya.	Toleran
4	Mengembangkan misi dakwah yang mengajak, bukan untuk mengejek. Dakwah yang untuk mengajar, bukan untuk menghajar, dakwah dilakukan untuk membina bukan untuk menghina, dakwah dilakukan untuk mencintai bukan untuk mencaci, dan dakwah dilakukan untuk menasehati, bukan untuk menusuk hati golongan yang lain.	Kebhinekaan Global
5	Negara ini memerlukan calon-calon pemimpin yang pandai mengendalikan diri, tidak menggunakan kekuatan dan kemampuannya untuk menekan dan menyakiti orang lain, menebarkan semangat welas asih, cinta damai dan rahmatan lil 'alamin agar tercipta bangsa yang rukun dan damai.	Berwawasan Global



### Asesmen

#### 1. Penilaian Keterampilan Presentasi dalam Kelompok *Time Line*

Nama Peserta Didik	Peran dalam kelompok	Tanggal, Waktu Presentasi	Nilai	Paraf Guru

#### 2. Penilaian Sikap

- Mintalah format lembar monitoring aktivitas ibadah harian kalian kepada Guru PAI, untuk diisi dan diserahkan Kembali. Contoh Format dapat diunduh pada link berikut; <https://bit.ly/LembarMonitoringPAISMK> ).
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan membubuhkan tanda conteng (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan berikut ini!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Setelah memahami ajaran agama Islam tentang metode dakwah Wali Songo saya bertekad untuk menjadi pribadi yang toleran dan memaksakan kehendak kepada orang lain				
2	Saya akan bersikap tangguh, telaten dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas saya, baik di sekolah maupun di rumah.				
3	Saya akan menghargai berkem- bangnya seni, adat dan tradisi tahlilan, yasinan, dziba'an, hadrah dan lain sebagainya adalkan tidak				

	bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.				
4	Saya tidak setuju jika ada penceramah yang secara ekstrim melarang kegiatan selamatan, kenduri atau upacara adat di masyarakat dengan alasan ada praktik tahayul, bid'ah dan khurafat di dalamnya.				
5	Saya tidak setuju, jika ada orang yang melakukan perusakan rumah ibadah umat lain, serta melakukan persekusi terhadap jamaah atau pengikut agama lain.				

Keterangan : S = Setuju, Rg = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju

### 3. Penilaian Pengetahuan

#### A. Pilihan Ganda (Multiple Choice)

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) untuk jawaban yang benar dari setiap pertanyaan!

- Wejangan atau nasihat yang terkenal bahkan sampai saat ini masih terdengar yakni "*Moh Limo*", merupakan lima perilaku kejahatan yang dipandang sebagai penyakit dan musuh masyarakat, Pelakunya dinilai sebagai sampah masyarakat dan dibenci secara umum, hingga julukannya amat buruk, yaitu bajingan-tengik. *Maen* (judi), *maling* (mencuri), *madat* (narkoba), *minum* (minuman memabukkan), *madon* (main perempuan/zina), adalah wejangan dari Sunan ....
  - Kalijaga
  - Bonang
  - Drajad
  - Ampel
  - Muria
- Para Sunan yang berjumlah sembilan, masing-masing memiliki nama kecil atau nama asli sebelum terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas dengan julukan. Raden Said adalah nama Asli dari Sunan ....
  - Muria
  - Ampel
  - Drajad
  - Bonang
  - Kalijaga
- Tradisi minum tuak/arak, kepercayaan animisme dan dinamisme pada masa sebelum datangnya Wali Songo, diluruskan oleh para wali dengan metode dakwah yang penuh kelembutan dan kedamaian serta pelan-pelan dan bertahap. Metode ini disebut dengan....
  - Tadrij
  - Takfiri
  - Tarkhim
  - 'Adamul Haraj
  - Ahlul Halli wal 'aqd
- Dalam menyebarkan ajaran Islam para Wali Songo juga tidak mengusik tradisi asli masyarakat Nusantara, tidak menyakiti, bahkan tidak mengusik agama dan kepercayaan mereka, namun memperkuatnya dengan cara-cara yang Islami. Pendekatan ini disebut dengan....
  - Ahlul Halli wal 'aqd
  - 'Adamul Haraj
  - Tarkhim
  - Takfiri
  - Tadrij

5. Salah satu fokus dakwah Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik adalah penghapusan sistem kastanisasi pada ajaran Hindu, yaitu pengelompokan atau penggolongan manusia berdasarkan golongan tertentu. Kasta yang terdiri dari golongan tokoh agama, pendeta dan rohaniawan yang bekerja di bidang spiritual adalah kasta....
- Brahmana
  - Waisya
  - Ksatria
  - Sudra
  - Biasa
6. Inti dari ajaran Sunan Drajat adalah Catur Piwulang (Empat Pengajaran). Makna dari salah satu ajaran untuk *Paring teken marang wong kang kalunyon lan wuto* adalah...
- memberikan tempat tinggal bagi orang yang tuna wisma
  - memberikan tempat berteduh bagi orang yang kehujanan
  - memberikan makan kepada orang yang sedang kelaparan
  - memberikan pakaian kepada orang yang sedang kedinginan
  - memberikan pertolongan kepada orang yang sedang kesulitan dan buta
7. Sunan Bonang selain sebagai Wali penyebar agama Islam juga seorang Seniman, diantara Suluk yang terkenal dari beliau adalah *Tombo Ati* yang kini masih sering dinyanyikan orang, berupa rumus-rumus ketenangan hidup dan kesehatan hati. Perhatikan tabel berikut!

Tombo Ati		Obat Hati	
1	<i>maca Qur'an lan maknane</i>	A	berkumpullah dengan orang saleh
2	<i>salat wengi lakono</i>	B	perbanyaklah berpuasa
3	<i>wong kang saleh kumpulono</i>	C	baca Qur'an dan maknanya
4	<i>kudu weteng ingkang luwe</i>	D	salat malam dirikanlah
5	<i>dzikir wengi ingkang suwe</i>	E	zikir malam perpanjanglah

Pasangan dari kolom Tombo Ati dan Obat Hati yang benar adalah ....

- 1=C, 2=D, 3=A, 4=B, 5=E
  - 1=B, 2=A, 3=D, 4=E, 5=C
  - 1=E, 2=B, 3=C, 4=A, 5=D
  - 1=B, 2=E, 3=A, 4=C, 5=D
  - 1=B, 2=E, 3=A, 4=D, 5=C
8. Sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada umat Hindu, Sunan Kudus melakukan strategi sebagai berikut....
- membangun pancuran wudu berjumlah 8 dan meletakkan arca di atasnya
  - tidak menghapus tradisi dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat
  - tidak menyembelih sapi pada saat Idul Adha karena sapi adalah hewan yang dianggap suci bagi umat Hindu
  - membiarkan pelaksanaan selamatan, upacara adat, pemberian sesajen tetap berkembang di masyarakat
  - menyusun syair-syair yang berisi tentang kecintaan kepada Allah Swt. dan disenandungkan dengan iringan musik gamelan
9. Pandangan politik Sunan Giri, sering dijadikan rujukan, bahkan ketika Raden Patah melepaskan diri dari kerajaan Majapahit untuk mendirikan Kerajaan Demak Bintoro, Sunan Giri dipercaya meletakkan dasar-dasar kerajaan masa perintisan atau ahlal-halli wa al-'aqd, yaitu....
- sebuah lembaga yang berwenang dalam memutuskan pengangkatan pemimpin dalam politik Islam
  - sebuah lembaga yang memberikan keputusan tentang vonis atau hukuman bagi orang yang melakukan kesalahan

- C. sebuah lembaga yang menyusun peraturan perundang-undangan sebagai dasar hukum pemerintahan
- D. sebuah lembaga yang mengurus tentang pengelolaan upeti dan pajak dari masyarakat
- E. sebuah lembaga yang menentukan arah kebijakan politik dan strategi perang kerajaan
10. Dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, para Wali Songo memanfaatkan tradisi, adat istiadat serta kesenian yang telah berkembang sebelumnya, dan disesuaikan dengan nafas dan ajaran Islam. Di antara para wali yang mahir dalam memainkan kesenian wayang kulit dan menjadikannya sebagai media dakwah yang efektif adalah....
- A. Sunan Gresik
- B. Sunan Ampel
- C. Sunan Bonang
- D. Sunan Kalijaga
- E. Sunan Gunung Jati
11. Salah satu dari Wali Songo yang di masa mudanya pernah melakukan tindakan pencurian dan perampokan kepada pejabat-pejabat korup di kerajaan yang menyelewengkan uang upeti dari masyarakat, kemudian membagikan hasil curian tersebut kepada orang-orang miskin dan terlantar adalah....
- A. Sunan Muria
- B. Sunan Drajat
- C. Sunan Kalijaga
- D. Sunan Kudus
- E. Sunan Giri
12. Berikut ini yang bukan merupakan ragam metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati dalam proses Islamisasi tanah Jawa, yang memiliki standar ganda sebagai seorang raja sekaligus sebagai seorang ulama adalah....
- A. Metode *muidlah hasanah*/nasihat-nasihat yang baik
- B. Metode *al-hikmah*/menggunakan cara-cara yang bijaksana
- C. Metode *takfiri* yaitu menganggap kafir orang yang tidak satu iman
- D. Metode *ta'awun* yaitu saling tolong menolong dan berbagi ketugasan
- E. Metode *tadarruj*/berjenjang, tingkatan belajar seorang murid (pesantren)
13. Para Walisongo membawa misi mulia berupa agama Islam yang *rahmatan lil'aalamiin*, untuk dapat diterima ajakannya oleh masyarakat, maka diperlukan cara-cara yang persuasif, sehingga pelan tapi pasti ajaran yang dibawa akan merasuk, diterima dan terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat. Ciri utama dakwah semua walisongo adalah ....
- A. Berdakwah dengan lembut dan menghancurkan tradisi setempat
- B. Berdakwah dengan keras dan menghancurkan budaya setempat
- C. Berdakwah dengan lembut dan menghancurkan budaya setempat
- D. Berdakwah dengan lembut dan menghargai tradisi setempat
- E. Berdakwah dengan tegas dan tidak memberikan toleransi sedikitpun terhadap tradisi yang telah ada di masyarakat.
14. Semboyan Hubbul Wathon minal iiman adalah semboyan dan motivasi untuk mencintai tanah air karena mencintai tanah adalah....
- A. Bagian dari Islam
- B. Bagian dari Jihad
- C. Bagian dari Iman
- D. Bagian dari rasa syukur
- E. Bagian dari Ikhtiar

15. Wali Songo memberikan teladan yang nyata kepada masyarakat. Seorang tokoh agama dan seorang mubaligh harus mampu memberikan teladan, karena dengan keteladanan masyarakat akan benar-benar secara suka rela mengikuti ajaran yang didakwahkan. Contoh keteladanan bisa berupa ....
- A. Sikap lemah lembut dan senang menolong
  - B. Memberikan berbagai kesenangan kepada masyarakat
  - C. Mengajak dengan pengeras suara untuk mendatangi pengajian di masjid
  - D. Mengumpulkan masyarakat untuk memilihnya menjadi anggota dewan
  - E. Memberikan janji manis kepada masyarakat saat akan mencalonkan diri menjadi pemimpin

### B. Uraian (Essay)

1. "Ulama adalah pewaris Nabi", jelaskan maksud hadits tersebut?
2. Dalam mengembangkan ajaran Islam di bumi Nusantara, para Wali memulai dengan dua langkah strategis yang dalam ilmu dakwah disebut dengan *Tadrij* dan *'Adamul Haraj*, jelaskan secara singkat maksud kedua strategi tersebut !
3. Sunan Ampel terkenal dengan wejangan yang tak lekang zaman, yaitu "*Moh Limo*", perilaku kejahatan yang dipandang sebagai penyakit dan musuh masyarakat, jelaskan maksud dari istilah tersebut !
4. Apa metode dakwah terbaik yang bisa ditempuh saat ini dalam upaya mengajak manusia untuk taat, beriman dan beramal sholih ?
5. Bagaimana sikapmu saat melihat kemaksiyatan yang masih tumbuh subur di lingkungan rumahmu ?

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَالْيَقُلْ خَيْرًا أَوْلَيْصُمْتُ

Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka:

**BERKATALAH YANG BAIK**  
atau  
**DIAM**  
H.R. Bukhari





## Pengayaan dan Remedial

Jika nilai kompetensi peserta didik sama dengan atau lebih dari SKM (Skor Ketuntasan Minimal), maka kerjakanlah pengayaan. Namun jika kurang dari SKM, maka kerjakanlah remedi!

### 1. Pengayaan

a. Simaklah video berikut:

( <https://www.youtube.com/watch?v=0MjuLsZS7hg&t=28s> )

Tuangkan hasil pengamatanmu dari tayangan tersebut, terkait dengan materi Peran tokoh Ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia (metode dakwah Islam oleh Wali Songo di tanah Jawa) !

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

### 2. Remedial

a. Jelaskan bagaimana langkah-langkah strategis para Wali dalam mengembangkan ajaran Islam di bumi Nusantara, yang saat itu masih bergelimang dengan kepercayaan animism dan dinamisme !

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

b. Mengapa pada masa dakwah Walisongo Islam dengan mudah diterima oleh masyarakat !

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

c. Mengapa *al-Qudwah* (keteladanan) sangat penting dalam proses berdakwah!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

### PENILAIAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Nama Peserta Didik	Tanggal, Waktu Remidi	Nilai	Paraf Guru



## Refleksi Peserta Didik dan Guru

Setelah mempelajari materi Peran tokoh Ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia (metode dakwah Islam oleh Wali Songo di tanah Jawa), tentunya kamu telah bertambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman yang baru serta harapan untuk hari-hari berikutnya. Tuangkanlah refleksimu!

### Peserta didik:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### Guru:

"Kesabaran itu ada dua macam: sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingini." - Ali bin Abi Thalib.

"Orang beriman pantang menyerah, jika ada yang mudah menyerah tentulah bukan aku, karena aku orang beriman."

Masa Depanmu

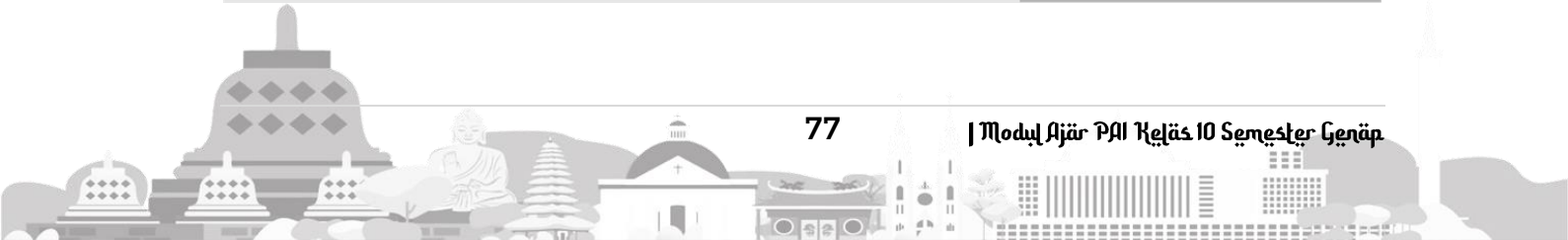
**DIBANGUN** dengan apa  
yang kamu lakukan

**HARI INI**



**MGMP PAI SMK DIY**

01 JULI 1985







## Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik



1. Al-Qur`an dan Terjemah, Kementerian Agama RI
2. Agus Sunyoto, Atlas Wali Songo, (Depok: Pustaka Iman, 2016)
3. Zulham Farobi, Sejarah Wali Songo, Perjalanan Penyebaran Islam di Nusantara, Yogyakarta, Penerbit Mueeza, 2018
4. Muhammad Jamaluddin, Wali Nusantara, Perjalanan Hidup dan Teladan Para Kekasih Allah, Yogyakarta, Cemerlang Publishing, 2020
5. R. Walisono Tanojo, Babad Para Wali, disandarkan pada Karya Sunan Giri II, Solo, Sadu Budi, 1954
6. Sholichin Salam, Sekitar Wali Songo, Kudus, Menara Kudus, 1960
7. Rahimsyah, Kisah Wali Songo, Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa, Surabaya, Mulia Jaya, 2008
8. M.C. Riecklefs, Sejarah Indonesia Modern 1200 - 2008, Jakarta, Serambi, 2008.



## Glosarium

1. *Tadrij*, strategi menyampaikan ajaran baru secara pelan-pelan dan bertahap, dalam rangka proses penyesuaian, sehingga hasil yang didapat akan maksimal dan tidak menimbulkan gejolak karena dilakukan dengan penuh kelembutan dan kedamaian. Namun membutuhkan waktu yang lama.
2. *'Adamul Haraj*, strategi menyebarkan ajaran Islam dengan tidak menyakiti/mengusik tradisi asli masyarakat Nusantara, bahkan tidak mengusik agama dan kepercayaan mereka, namun memperkuatnya dengan cara-cara yang islami.
3. *Rohis*, Rohaniawan/rohaniawati Islam (petugas yang melayani bidang keagamaan)



## Daftar Pustaka

- Solichin Salam, *Sekitar Wali Sanga*, Menara Kudus, tanpa tahun cetak
- Agus Sunyoto, *Atlas Wali SOngo*, Pustaka Iman, cetakan VII, September 2017
- Ahmad Taufik&Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X*, Pusurbuk, cetakan pertama, 2021.
- Ringkasan Kisah Walisongo, Akses tanggal 18 September 2021.  
<https://aapmpa.blogspot.com/2017/04/ringkasan-kisah-walisongo-wali-songo.html>,
- Biografi Lengkap Walisongo, Akses tanggal 18 September 2021.  
<https://www.youtube.com/watch?v=26W9mCuiQ6M>
- Perjalan Dakwah Walisongo, akses tanggal 18 September 2021,  
<https://www.youtube.com/watch?v=HbpOy-YqGNU>

semoga  
“ANDA MERASA TERBANTU”  
mari kita saling membantu !

SALURKAN  
'APRESIASI' MU  
SECARA IKHLAS



153101000147531

a.n : MGMP PAI SMK DIY



**MERDEKA  
BELAJAR**



**PERHATIAN**

sekecil apapun apresiasi yang kamu berikan kepada Tim Penyusun maka Yang Maha Memperhitungkan tidak akan mensia-siakkannya karena pada hakikatnya kamu memberikan apresiasi untuk dirimu sendiri



*mgmppai-smkdiy*